

DUKUNGAN KELUARGA PADA LANSIA PENDERITA DIABETES MELITUS TERHADAP RESIKO TERJADINYA LUKA DIABETIK DI WILAYAH BINAAN PUSKESMAS KOTA KALER

Yusy Yus Sinta Dewi^{1*}, Dewi Dolifah², Ahmad Purnama Hoedaya³, Diding Kelana Setiadi⁴

Program Studi D3 Keperawatan, Universitas Pendidikan Indonesia^{1, 2, 3}, Program Studi Profesi Ners, Universitas Pendidikan Indonesia⁴

*Corresponding Author: Sinta.yusy.upi@upi.edu

ABSTRAK

Diabetes mellitus merupakan penyakit metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia disebabkan oleh kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya. Ada beberapa kunci keberhasilan penatalaksanaan diabetes, yaitu penerapan 4 pilar rejimen pengobatan. Keteraturan pasien menerima serta menjalani pengobatan membantu mengurangi risiko komplikasi kematian akibat DM dan dapat menguranginya. Oleh karena itu dukungan keluarga mempunyai peranan sangat penting, karena keluarga bisa memberikan dorongan fisik maupun mental, dengan dukungan keluarga, penderita diabetes dapat meningkatkan kepatuhannya terhadap penyakitnya. Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi, dukungan instrumental keluarga pada lansia penderita diabetes mellitus terhadap risiko terjadinya luka diabetikum. Metode penelitian ini deskriptif kuantitatif non eksperimen dengan metode survei, dan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen yang berupa kuesioner dengan populasi sebanyak 58 responden dan memakai teknik total sampling. Hasil dari penelitian ini diperoleh hampir seluruh dari responden bahwa keluarga yang memiliki lansia penderita DM memberikan dukungan yang cukup dengan responden sebanyak 56 responden dan persentase (96.6%), kemudian responden yang memberikan dukungan yang baik yaitu sebanyak 2 responden dengan persentase (3.4%), sedangkan untuk kategori kurang dalam dukungan keluarga itu (0%) menunjukkan bahwa persentase tertinggi bahwa keluarga memberikan dukungan yang cukup pada lansia penderita diabetes mellitus terhadap terjadinya risiko luka dm. Diharapkan bagi lansia penderita diabetes ini sebagai bahan kajian dan evaluasi terhadap terjadinya risiko luka diabetik

Kata kunci : Dukungan Keluarga, Risiko Luka, Diabetes Mellitus

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a metabolic disease characterized by hyperglycemia caused by defects in insulin secretion, insulin action, or both. There are several keys to successful diabetes management, namely the application of the 4 pillars of a treatment regimen. Regularity of patients receiving and undergoing treatment helps reduce the risk of complications of death due to DM and can reduce it, therefore family support has a very important role, because the family can provide physical and mental encouragement, with family support, diabetics can improve adherence to their disease. This study aims to determine how emotional support, appreciation support, information support, family instrumental support for elderly people with diabetes mellitus are at risk of developing diabetic ulcers. This research method is a non-experimental quantitative descriptive survey method, and the data collection technique uses an instrument in the form of a questionnaire with a population of 58 respondents and uses a total sampling technique. The results of this study obtained almost all of the respondents that families who have elderly people with DM provide sufficient support with 56 respondents and a percentage (96.6%), then respondents who provide good support are as many as 2 respondents with a percentage (3.4%), whereas for the category lacking in family support (0%) shows that the highest percentage is that the family provides sufficient support for elderly people with diabetes mellitus against the risk of diabetes mellitus. It is hoped that the elderly with diabetes will serve as material for study and evaluation of the risk of diabetic ulcers

Keywords : Family Support, Risk of Injury, Diabetes Mellitus

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus merupakan penyakit metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia yang disebabkan oleh kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya. Penyakit tersebut berlangsung seumur hidup sehingga sangat mempengaruhi kualitas hidup pasien (Sianturi, 2020). Diabetes juga merupakan gangguan metabolisme yang bisa disebut kronis karena lebih dikenal sebagai “*silent killer*”, orang juga sering tidak menyadari bahwa orang tersebut sudah menderita diabetes dan mengalami keterlambatan dalam pengobatan DM, sehingga menimbulkan banyak komplikasi.

Hasil (“*Riskesmas 2018 Dalam Angka, Indonesia II*,” 2018) menunjukkan bahwa prevalensi diabetes melitus di Indonesia sebesar 2%. Persentase masyarakat Indonesia yang mengalami diabetes melitus pada lansia dengan kelompok usia 65-74 tahun yaitu 6%, hampir 80% diabetes terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Diabetes di Indonesia menempati urutan ketujuh di dunia. Penderita luka DM membutuhkan perawatan yang intensif untuk mencegah kerusakan jaringan agar tidak meluas dan semakin parah. Oleh karena itu, pasien luka DM membutuhkan dukungan dan motivasi dari keluarganya untuk mengoptimalkan proses penyembuhan luka DM. Dukungan keluarga yang dimaksud dalam bentuk dukungan emosional, instrumental, dukungan penghargaan dan dukungan informasi untuk akses ke proses pemulihan.

Dukungan keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan harga diri pasien, karena dengan dukungan keluarga, pasien akan merasakan perhatian, kasih sayang dan perhatian dari keluarganya, serta menerima penyakit yang mempengaruhi harga diri dengan lebih ikhlas dan aktif, sehingga menyembuhkan dan mengobati mereka akan lebih baik. Dukungan keluarga meliputi dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan (R Previarsi, 2021). Orang dengan diabetes memiliki risiko 29 kali lipat lebih tinggi mengalami komplikasi luka kaki diabetes. Beberapa faktor yang dapat diduga sebagai penyebab luka kaki diabetik berulang pada pasien diabetes, yaitu: peredaran darah, riwayat merokok, tekanan darah tinggi, riwayat pemakaian sepatu, riwayat obat-obatan, ras/etnis, interaksi sosial, dan stres. (Dony Azie Pratama 2019). Sirkulasi darah yang buruk pada ekstremitas menyebabkan penyembuhan luka lambat, yang dapat menyebabkan amputasi ekstremitas bawah dan merupakan faktor resiko bagi pasien diabetes (Malisngorar & Tunny, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh R Previarsi, tahun 2021 bahwa distribusi dukungan keluarga menunjukkan distribusi tertinggi adalah baik (47%), selanjutnya sedang (43%), dan kurang (10%). Dukungan keluarga yang baik artinya keluarga mampu memberikan perawatan kepada pasien Ulkus Diabetikum serta mampu memenuhi kebutuhan pasien Ulkus Diabetikum baik secara fisik maupun mental. Dukungan yang baik mampu meningkatkan keyakinan dan motivasi pasien dalam Distribusi frekuensi harga diri ditinjau dari dukungan keluarga menunjukkan pada dukungan keluarga kurang terdapat 2 responden (67%) memiliki harga diri sedang dan 1 responden (33%) harga diri rendah. Pada dukungan keluarga sedang sebagian besar memiliki harga diri sedang sebanyak 11 responden (85%) dan harga diri kurang sebanyak 2 responden (15%), sedangkan pada dukungan keluarga baik semua responden sebanyak 14 responden (100%) memiliki harga diri sedang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ada hubungan antara dukungan keluarga dengan harga diri pada pasien Ulkus Diabetikum di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Moewardi. Hasil ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adabiah (2014) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan arah positif dan kekuatan korelasi sedang antara dukungan keluarga dengan harga diri pada pasien Ulkus Diabetikum ($p = 0,000$; $r = 0,589$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan 9 keluarga maka semakin tinggi harga diri pada pasien Ulkus Diabetikum.

METODE

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mencari unsur, ciri, sifat suatu fenomena. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti “Dukungan keluarga pada lansia penderita diabetes melitus terhadap resiko terjadinya luka diabetikum”. Penelitian ini menggunakan penelitian non eksperimen dengan pendekatan kuantitatif deskriptif survey dan menggunakan lembar kuisioner untuk mengetahui dukungan keluarga pada lansia penderita diabetes melitus terhadap resiko terjadinya luka diabetikum.

Responden dalam penelitian ini adalah lansia penderita diabetes melitus di Desa Kota Kaler, Talun dan Rancamulya wilayah binaan Puskesmas Kota Kaler. Dikarenakan jumlah sampel kurang dari 100 partisipan maka jumlah populasi akan dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 63 partisipan kemudian dikurangi 5 pada awal presurvey sebagai studi pendahuluan, maka total populasinya menjadi 58 lansia DM.

Dalam penelitian ini peneliti meminta izin terlebih dahulu untuk melakukan penelitian kepada Kepala Puskesmas dengan membawa surat tembusan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang. Peneliti dibantu oleh kader kesehatan dalam penelitian lansia diabetes melitus. Sebelum di analisis, data yang diperoleh oleh peneliti kemudian diolah dalam tabulasi data dengan aplikasi microsoft excel.

HASIL

Tabel 1 Mengetahui Indikator Dukungan keluarga pada lansia dengan Resiko DM

No	Indikator Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase %
1.	Dukungan Emosional		
	Baik	3	5.2%
	Cukup	53	91.4%
	Kurang	2	3.4%
	Total	58	100.0%
2.	Dukungan Penghargaan		
	Baik	1	1.7%
	Cukup	54	93.1%
	Kurang	3	5.2%
	Total	58	100.0%
3.	Dukungan Informasi		
	Baik	4	6.9%
	Cukup	48	82.8%
	Kurang	6	10.3%
	Total	58	100.0%
4.	Dukungan Instrumental		
	Baik	6	10.3%
	Cukup	51	87.9%
	Kurang	1	1.7%
	Total	58	100.0%

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa indikator responden berdasarkan dukungan penghargaan sebagian besar termasuk dalam kategori cukup yaitu 54 orang (93.1%). Responden berdasarkan dukungan instrumental, sebagian besar responden masuk dalam kategori cukup yaitu 51 orang (87.9%), Indikator responden berdasarkan dukungan informasi sebagian besar responden masuk dalam kategori cukup yaitu 48 orang (82.8%). Indikator responden berdasarkan dukungan emosional sebagian besar responden masuk dalam kategori cukup yaitu 53 orang (91.4%).

Tabel 2 Distribusi dukungan keluarga lansia DM

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase %
----	-------------------	---------------	--------------

1	Baik	2	3.4%
2	Cukup	56	96.6%
3	Kurang	0	0%
Total		58	100.0%

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa distribusi dukungan keluarga terhadap lansia dengan Diabetes Mellitus Sebagian besar memberikan dukungan cukup yaitu 56 orang (96,6%).

PEMBAHASAN

Menurut (Chusmeywati et al. 2016) bahwa dukungan keluarga meliputi empat aspek: dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan emosional . Menurut hasil penelitian pada empat aspek dukungan keluarga dukungan penghargaan termasuk kategori paling tinggi yaitu cukup dengan jumlah 54 responden (93.1%) sedangkan kategori baik persentasi (1.7%), Dukungan instrumental termasuk kategori paling tinggi adalah cukup yaitu sebanyak 51 responden (87.9%), sedangkan kategori baik sejumlah 6 responden dengan persentasi (10.3%). Dukungan informasi kategori paling tinggi yaitu cukup sebanyak 48 responden (82.8%) sedangkan kategori baik 4 responden dan persentasi (6.9%). Dukungan emosional kategori paling tinggi yaitu cukup sebanyak 53 responden (91.4%) sedangkan kategori baik 3 responden dan persentasi (5.2%). Dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap kepatuhan manajemen perawatan pasien DM. Pasien dengan dukungan keluarga biasanya lebih mudah mengubah perilakunya menjadi lebih sehat dibandingkan dengan pasien tanpa dukungan (Retnowati et al., 2014).

Dari uraian diatas bahwa didapatkan dukungan keluarga pada lansia DM ini dengan kategori hasil yang cukup sebanyak 56 responden dengan persentase 96.6%, hal tersebut dikarenakan menurut teori Friedman (2013) dalam pembahasan ini, penyebab banyaknya kategori cukup, yaitu karena dari setiap keluarga pasien DM, dalam menjalankan perawatan pada anggota keluarga yang menderita DM serta dukungan keluarganya masih kurang optimal dikarenakan masih kurangnya pemahaman dalam menjalankan peran sebagai merawat anggota keluarganya yang menderita DM dan kurangnya wawasan serta masukan sosialisasi dari pihak pelayanan kesehatan atau petugas kesehatan dalam memberikan pembekalan untuk merawat anggota keluarga yang menderita DM. Fitur keluarga menunjukkan bagaimana semua anggota keluarga bisa berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Fitur keluarga sebagai multidimensi yang menjelaskan interaksi antara keluarga dan mencapai tujuan (Herawati et al., 2020).

Menurut R Previarsi, tahun 2021 bahwa distribusi dukungan keluarga menunjukkan distribusi tertinggi adalah baik (47%), selanjutnya sedang (43%), dan kurang (10%). Dukungan keluarga yang baik artinya keluarga mampu memberikan perawatan kepada pasien Ulkus Diabetikum serta mampu memenuhi kebutuhan pasien Ulkus Diabetikum baik secara fisik maupun mental. Dukungan yang baik mampu meningkatkan keyakinan dan motivasi pasien dalam Distribusi frekuensi harga diri ditinjau dari dukungan keluarga menunjukkan pada dukungan keluarga kurang terdapat 2 responden (67%) memiliki harga diri sedang dan 1 responden (33%) harga diri rendah. Pada dukungan keluarga sedang sebagian besar memiliki harga diri sedang sebanyak 11 responden (85%) dan harga diri kurang sebanyak 2 responden (15%), sedangkan pada dukungan keluarga baik semua responden sebanyak 14 responden (100%) memiliki harga diri sedang.

Dukungan Keluarga merupakan bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga untuk memberikan kenyamanan fisik dan mental Ketika keluarga sakit (Khasanah,2019). Pada hasil penelitian menunjukkan berdasarkan jenis kelamin yang memberikan dukungan kepada penderita DM adalah perempuan dengan presentase 70.7%. Frekuensi responden sesuai status

pekerjaan yang memberi dukungan sebagian besar dari responden sebagai ibu rumah tangga sebanyak 41 responden dengan persentase sebanyak (70,7%).

Berdasarkan dukungan keluarga dikategorikan menjadi 3 yaitu baik, cukup, kurang hasil penelitian yang didapatkan sebagian besar keluarga memberikan dukungan yang cukup terhadap penderita DM dengan jumlah responden 31 dan presentase (51%), hal ini sejalan dengan penelitian Junko dkk., (2015) terdapat dalam (Herawati et al., 2020) mengemukakan fungsi keluarga sebagai aktivitas kognitif. Keluarga berinteraksi melalui peran anggota keluarga berhubungan dengan perilakunya terhadap lingkungan dalam keluarga yang dilakukan. Keluarga memainkan peran dalam memberikan stabilitas, pelestarian, kesetiaan dan dukungan untuk anggotanya.

Berdasarkan peneliti mengenai resiko luka pada lansia penderita diabetes melitus. Keluarga berperan dalam kesehatan pasien dengan penyakit kronis seperti diabetes. Dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap kepatuhan manajemen perawatan pasien DM.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menyatakan bahwa dukungan keluarga pada lansia penderita diabetes melitus terhadap resiko luka yaitu cukup. Hasil penelitian dukungan keluarga sebagian besar masuk dalam kategori cukup (96,6%), baik dengan persentase (3,4%), sedangkan untuk kategori kurang dalam dukungan keluarga itu (0%) menunjukkan bahwa persentase tertinggi bahwa keluarga memberikan dukungan yang cukup terhadap resiko luka pada lansia penderita diabetes melitus.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih kepada pembimbing, kepala Puskesmas Kota Kaler yang sudah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian dan lansia diabetes melitus yang sudah bersedia menjadi responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Chusmeywati, V., Studi, P., Keperawatan, L, Kedokteran, F., Ilmu, D. A. N., & Yogyakarta, U. M. (2016), Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Di RS. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II Vitta, 87.
- Herawati, T., Pranaji, D. K., Pujihasvuty, R., & Latifah, E. W. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.3.213> 13(3), 213-227.
- Khasanah, U. (2019) Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Penatalaksanaan Pengendalian Diabetes Mellitus pada Lansia Klub Prolanis di Puskesmas Kecamatan Ciracas Jakarta Timur. *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practice*, 70-82.
- Malisngorar, M. S. J., & Tunny, I. S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perawatan Kaki terhadap Pengetahuan Penderita Diabetes Mellitus di Desa Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2021. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 6(4), 355. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v6i4.10420>
- Retnowati, N., Satyabakti, P., & Timur, J. (2014). PENDERITA DIABETES MELITUS DI PUSKESMAS TANAH. 57-68.
- R Previarsi, N. L. & W. F. (2021). *Gambaran dukungan keluarga pada pasien diabetes diabetikum yang menjalankan perawatan luka di klinik perawatan luka wilayah kabupaten bekasi*. 03(01), 3–10.

- Riskesdas 2018 dalam angka, Indonesia ii. (2018). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–614.
- Sianturi, S. R. S. (2020). Dukungan Keluarga Meningkatkan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Family Support Increase Diet Compliance of Type 2 Diabetes Melitus Patients. *Idea Nursing Journa*, 11(1), 17–21.